

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan KTSP peserta didik diharuskan menempuh sejumlah mata pelajaran, di antaranya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA berasal dari kata *Natural Sciences*. *Natural* artinya alamiah, sedangkan *sciences* artinya ilmu. Selanjutnya *natural sciences* sering disingkat menjadi *science*, yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi sains. Sains adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan sekitarnya. Menurut Sujana (2012, hlm.13), “Sains dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam”. Peristiwa yang terjadi di alam adalah segala sesuatu mengenai alam beserta isinya, serta kejadian-kejadian yang terjadi di alam baik secara alami maupun dengan adanya campur tangan manusia. Bundu (2006, hlm. 10) memaparkan bahwa “sains adalah proses yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap kegiatan tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kegiatan yang fokus mengkaji alam dan proses-proses yang ada di dalamnya melalui proses ilmiah.

Dalam kurikulum ditegaskan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran IPA adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Berdasarkan pada tujuan tersebut, pembelajaran IPA atau sains di sekolah sebaiknya menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPA atau sains di sekolah sebaiknya meliputi proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah, serta mendasarkan kegiatan pembelajaran IPA pada isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat (Sujana, 2014). Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar juga sebaiknya sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yakni 7-11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret. Menurut Piaget (dalam Sujana, 2014) “Tahap operasional konkret (umur 7 sampai 11) yang merupakan awal kegiatan rasional, mereka melihat sesuatu berdasarkan

persepsinya, dimulai sistem nyata dan objek serta hubungannya”. Agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik maka sub sistem dalam sistem pembelajaran harus berfungsi dengan baik. Salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran yang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran (Sujana,2014).

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Namun kita perlu mengingat bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok atau sesuai untuk digunakan dalam mencapai semua tujuan. Terdapat beberapa strategi pembelajaran IPA, di antaranya adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran empirik (Ahmadi, 2011). Dengan menggunakan strategi pembelajaran guru akan lebih mudah menentukan informasi serta mengelola tahap demi tahap pembelajaran yang akan dilakukan dengan efektif. Pembelajaran akan berpusat pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar aktif, saling bertukar pengalaman belajar, mampu memahami konsep pembelajaran secara langsung serta mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran. Dengan kata lain, penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran sains di SD mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran sehari-hari penerapan konsep biasanya hanya dari guru nya saja, siswa tidak diikutsertakan dalam mencari konsep. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pun hanya secara konvensional, sehingga siswa hanya menerima begitu saja tanpa banyak mengetahui tentang bagaimana, mengapa, dan untuk apa materi tersebut diberikan atau diajarkan. Siswa hanya belajar secara hafalan tanpa memahami makna dari materi yang dipelajarinya tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh para peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Sujana (2014, hlm. 83) yang

menyatakan bahwa “sampai saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang sulit untuk dipelajari, namun sangat penting diberikan pada siswa”. Permasalahan yang terjadi tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar dibuktikan dengan nilai rata-rata ujian nasional pelajaran sains SD di Kabupaten Sumedang adalah 7,5. Nilai ini termasuk rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai ujian nasional di kabupaten dan kota lain. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat adalah dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *true or false*. Terdapat beberapa alasan dalam penggunaan strategi *true or false*, yaitu: *Pertama*, strategi ini mempunyai karakter yang sama dengan strategi pembelajaran langsung dan strategi empirik dalam strategi pembelajaran IPA di SD. “Strategi *true or false* bertujuan untuk menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung” (Zaini, dkk, 2008, hlm. 24). Strategi *true or false* bila diterapkan di SD bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dinilai lebih bisa memahami karakteristik siswa yang lebih menyukai belajar sambil bermain dalam proses belajar mengajar, melalui perlakuan dari guru yang dapat membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Kedua*, strategi *true or false* mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan siswa dapat mengemukakan alasannya mengapa memilih jawaban benar dan salah (Silberman, 2001). *Ketiga*, pembelajaran menggunakan strategi *true or false* merupakan strategi yang baru yang lebih kreatif dan inovatif dibandingkan model pembelajaran lainnya. Penggunaan strategi *true or false* tepat digunakan pada materi yang bersifat konsep seperti memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit, karena dengan strategi *true or false* siswa dapat belajar langsung tentang materi tersebut melalui membaca buku ataupun bertanya langsung dengan temannya, maka siswa diharapkan berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Keefektifan penggunaan strategi pembelajaran *true or false* dalam pembelajaran IPA juga dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *True Or False* Dengan Media CD Interaktif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Godog 02 Tahun Ajaran 2014/2015”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi *True or False* dan pemanfaatan media CD Interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Godog 02 tahun Ajaran 2014/2015. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Wibowo (2011), tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dan *True or False* pada siswa kelas IV SD N II Boto. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dan *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV SDN II Boto, Jatiroto, Wonogiri tahun ajaran 2011/2012. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *True Or False* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *true or false* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh para ahli, dan yang terjadi di SD Kecamatan Cimalaka, serta uraian hasil penelitian sebelumnya tentang keberhasilan penerapan strategi *true or false* dalam meningkatkan hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *true or false* dalam pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Karangpawulang demi terciptanya peningkatan hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *True or False* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Didasari dari latar belakang yang telah dibahas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap kelas eksperimen?
2. Apakah pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap kelas kontrol?
3. Pembelajaran mana yang lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan strategi *true or false*?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran menggunakan strategi *true or false*?

Untuk tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian, maka dibuatlah batasan masalah dalam penelitian ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini ialah materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit, dikhususkan untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan strategi *True or False* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Tujuan tersebut dideskripsikan secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui pembelajaran mana yang lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran *true or false*.
5. Untuk mengetahui faktor dan penghambat dalam pembelajaran *true or false*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn bagi dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Sumedang. Terlebih lagi dalam pembelajaran

IPA di sekolah dasar. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai referensi dalam mengadakan suatu penelitian lain yang menggunakan strategi *true or false* dan atau yang meningkatkan hasil belajar. Serta untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti karena telah melakukan observasi secara langsung.

2. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Selain itu, untuk menambah variasi pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

3. Bagi Guru

Bermanfaat untuk memperbaiki kualitas kinerja guru agar lebih baik lagi dengan menggunakan model pembelajaran serta menginovasi pembelajaran agar tidak membuat siswa jenuh saat berlangsungnya pembelajaran.

4. Bagi peserta didik

Bermanfaat untuk menambah wawasan peserta didik tentang perubahan kenampakan bumi dan benda langit, serta peserta didik dapat termotivasi untuk menelaah sumber lain, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Studi Literatur, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi mengenai studi literatur. Bab III metode penelitian yang berisi metode dan desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, pengolahan data dan analisis. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi pemaparan dan pembahasan data yang didapatkan dalam penelitian. Kemudian bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti.